Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban
Vol. 6, No. 1, April 2023
Page 257-278
P-ISSN: 2620-6749, E-ISSN: 2620-6536
DOI: 10.35931/am.v6i1.1640

Naskah diterima: 29-12-2022	Direvisi: 23-03-2023	Disetujui: 31-03-2023

KARAKTERISTIK PENGEMBANGAN KURIKULUM BAHASA ARAB MAHARAH QIRĀAH DAN KITĀBAH

Yuniarti Amalia Wahdah*[1], Nailin Najihah[2], Nasiruddin[3]

[1,2,3]Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia
Email: 21204021023@student.uin-suka.ac.id,*[1] 21204021019@student.uin-suka.ac.id[2], nasiruddin.mpd@uin-suka.ac.id[3]

Abstract

The purpose of this study is to describe the peculiarities of the growth of the Arabic learning curricula, particularly in the maharah qirāah and kitābah. The curriculum as a reference in learning has an important position. Consequently, it has always undergone development adapting to the development of human civilization. Curriculum development that occurs from time to time, requires educators to understand the characteristics of each curriculum. This study's research method makes use of library research. Data is gathered by locating and then examining a variety of literature, including books, journals, articles, and other materials that are relevant to the study's topic. The data is then subjected to content analysis. The study's findings indicate that Indonesia's Arabic learning curricula have undergone multiple iterations, each with unique qualities. The development of the Arabic curriculum in maharah qirāah and kitābah is adjusted to the level or level of learning which begins with determining learning objectives which will then determine the type of material, strategy and evaluation of learning in each maharah.

***Keywords**: Curriculum, Arabic Learning, Qiro'ah, Kitabah*

مستخلص البحث

تهدف هذه الدراسة إلى وصف خصائص تطوير مناهج تعلم اللغة العربية، خاصة في المهارة والقرءة والكتابة. المنهج كمرجع في التعلم له مكانة مهمة. ونتيجة لذلك ، فقد شهدت دائما تطورا وفقا لتطور الحضارة الإنسانية. مع تطور المناهج الدراسية التي تحدث من وقت لآخر، فإنه يتطلب من المعلمين فهم خصائص كل منهج دراسي. يستخدم منهج البحث في هذه الدراسة البحث

المكتبي. يتم جمع البيانات من خلال البحث ثم استكشاف الأدبيات المختلفة في شكل كتب ومجلات ومقالات وكتابات مختلفة تتعلق بموضوع الدراسة. تحليل المحتوى هو تقنية تحليل البيانات التي يستخدمها المؤلف في هذه الدراسة. أظهرت نتائج الدراسة أن تطوير منهج تعلم اللغة العربية في إندونيسيا حدث عدة مرات مما تسبب في خصائصه الخاصة لكل منهاج. يتم تعديل تطوير المنهج العربي في مهارة القراءة والكتابة إلى مستوى أو مستوى التعلم الذي يبدأ بتحديد أهداف التعلم التي ستحدد بعد ذلك نوع المادة والاستراتيجيات وتقييم التعلم في كل مهارة.

الكلمات الرئيسية: المناهج الدراسية، تعلم اللغة العربية، القراءة، الكتابة

Abstrak

Penelitian ini berupaya untuk menidentifikasikan karakteristik pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab terutama pada maharah qirāah and kitābah. Kurikulum sebagai acuan dalam suatu pembelajaran memiliki posisi yang penting. Sebagai konsekuensinya selalu mengalami pengembangan menyesuaikan dengan berkembangnya peradaban manusia. Dengan adanya pengembangan kurikulum yang terjadi dari waktu ke waktu, menuntut pendidik untuk memahami karakteristik setiap kurikulum. Metode penelitian dalam kajian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research). Pengumpulan data dilakukan dengan cara menemukan dan kemudian mengkaji berbagai bahan yang berkaitan dengan topic kajian antara lain buku, jurnal, artikel, dan tulisan lainnya. Metode penulis untuk menganalisis data penelitian ini adalah analisis isi (content analysis). Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Indonesia terjadi beberapa kali yang menimbulkan karakteristik tersendiri bagi setiap kurikulum. Adapun pengembangan kurikulum bahasa Arab pada maharah qirāah dan kitābah disesuaikan dengan tingkat atau level pembelajaran yang dimulai dengan menentukkan tujuan pembelajaran yang kemudian akan menentukan jenis materi, strategi dan evaluasi pembelajaran pada setiap maharah.

Kata Kunci: *Kurikulum, Pembelajaran Bahasa Arab, qirāah, kitābah*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu alat yang menjadi sarana tercapainya tujuan pendidikan, mencakup segala aspek pembelajaran yang memengaruhi

peserta didik, di mulai dari semua kegiatan di internal hingga eksternal sekolah, serta pengalaman potensial yang telah disusun secara ilmiah. Oleh karena itu, kurikulum sebagai jantungnya pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Arab. Urgensi kurikulum dalam dunia pendidikan dianggap sangat penting mengingat kurikulum merupakan pengarah atau pedoman tujuan pendidikan kedepannya agar pendidikan yang ingin dituju berjalan dengan baik dan maksimal.[1] Menurut Noor, kurikulum sangatlah urgen dan krusial untuk diperhatikan, dikarenakan kurikulum berisi gambaran semua aspek yang wajib ada dalam sebuah pembelajaran. Antara kurikulum dan pembelajaran pada hakikatnya memiliki posisi yang berbeda namun sebagai satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, pembelajaran tidak akan efektif tanpa kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dari pembelajaran, dan kurikulum tidak ada daya gunanya tanpa pembelajaran.[2]

Dalam perkembanganya, suatu kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan berkembangnya peradaban manusia yang memberikan tantangan lebih berat. Sehingga suatu negara dituntut untuk meningkatkan kualitas SDM nya dalam menghadapi arus globalisasi yang terjadi sekarang ini dalam era revolusi 4.0 yang ciri-cirinya antara lain adsnya kemajuan teknologi dan industri, sehingga perlu melakukan pengembangan kurikulum.[3] Sebagaimana hasil kajian yang dilakukan Ritonga bahwa kurikulum perlu mengalami perubahan setiap waktu sebagai respon dari terjadinya perkembangan kehidupan, baik itu perkembangan dalam bidang IPTEK, SOSBUD, dan politik.[4] Menurut Haridza dan Irving, strategi utama untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dan meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia bagi negara-negara agar lebih mampu bersaing dalam ekonomi global adalah reformasi kurikulum atau pengembangan

---

[1] Hari Prabowo, "Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan," *Jurnal Universitas Negeri Padang* 3, no. 1 (2019): 1–10, file:///E:/File Ridho/File Kuliah/File Semester 6/Kajian Kurikulum/Artikel Peranan Kurikulum.pdf.

[2] Fatwiah Noor, "Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 2, no. 1 (2018): 2, https://doi.org/10.29240/jba.v2i1.305.

[3] Felisitas Ndeot, "Pentingnya Pengembangan Kurikulum Di Paud," *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2019): 30, https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jllpaud/article/view/335.

[4] Maimuna Ritonga, "Politics and Policy Dynamics of Changing the Education Curriculum in Indonesia until the Reformation Period," *Bina Gogik* 5, no. 2 (2018): 88.

kurikulum.[5] Dengan adanya pengembangan kurikulum diharapkan pembelajaran dapat menyiapkan peserta didik yang mampu bersaing, beradaptasi di berbagai bidang kehidupan, kompeten dalam bidangnya, cakap, berilmu, memiliki kemampuan untuk bertahan hidup, kompeten menghadapi problematika kontemporer.[6]

Di Indonesia, kurikulum sendiri sudah mengalami perubahan dan pengembangan yang didasarkan pada konsekuensi logis atas tuntutan perkembangan zaman yang ditandai dengan adanya perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, sistem politik, sosial budaya dan ekonomi dalam masyarakat berbangsa dan bernegara.[7] Sebagaimana menurut Tyler, Taba dan Tanner bahwa salah satu dasar terjadinya pengembangan kurikulum adalah karena adanya tuntutan masyarakat.[8] Hal ini terjadi karena kurikulum pendidikan tidak boleh statis tetapi harus bersifat dinamis, mampu beradaptasi dengan keadaan supaya dapat mengoptimalkan proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Pengembangan dan perbaikan kurikulum sendiri tidak lain dilakukan sebagai upaya terciptanya kurikulum yang bermutu dan aspek-aspek pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman yang dinamis.[9] Dalam pelaksanaannya, perubahan terhadap kurikulum dalam pengembangan kurikulum tidak mengubah dengan menghapus secara keseluruhan unsur-unsur penting di dalamnya, akan tetapi unsur-unsur tersebut dikuatkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan zaman.[10]

---

[5] RISA HARIDZA and KAREN E. IRVING, "The Evolution of Indonesian and American Science Education Curriculum: A Comparison Study," *International Journal for Educational Studies* 9, no. 2 (2017): 95–110, https://doi.org/10.2121/edu-ijes.v9i2.802.

[6] Mu'minatus Fitriati Firdaus, "Peran Pendidikan Progresivisme Dalam Revolusi Industri 4 . 0 Pendahuluan," *AL-RIWAYAH: JURNAL KEPENDIDIKAN* 11, no. 2 (2019): 298.

[7] Muhammad Kristiawan, *Analisis Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*, *UPP FKIP Univ. Bengkulu* (Bengkulu: Unite Penerbitan dan Publikasi FKIP Univ. Bengkulu, 2019), 176.

[8] Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan, 2010), hal. 182.

[9] Edi Kurniawan Farid and Moch Yunus, "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab (Studi Tentang Manajemen Mutu Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab)," *Jurnal Pendidikan Islam BAHTSUNA* 3, no. 2 (2021): 309, https://doi.org/10.31857/s013116462104007x.

[10] Linda Ayu Khuroidah and Saptian Diki Saputra, "Implementasi Unsur-Unsur Penyusunan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab

Begitu juga pada kurikulum bahasa Arab di Indonesia, yang dari waktu ke waktu mengalami perubahan dan pengembangan. Karena beberapa tuntutan, antara lain kebutuhan untuk menciptakan proses pembelajaran bahasa Arab yang lebih unggul dan kompetitif, mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan *(relevansi intelektual),* serta memenuhi kebutuhan masyarakat, juga untuk melahirkan lulusan yang sebanding dengan tuntutan sosial *(relevansi sosial),* maka sangat penting untuk melakukan pengembangan kurikulum bahasa Arab, dengan harapan agar komponen-komponen dalam pembelajaran seperti tujuan, isi/materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih jelas dan terukur.[11]

Gambar 1.
Pekembangan Kurikulum Bahasa Arab di Indonesia

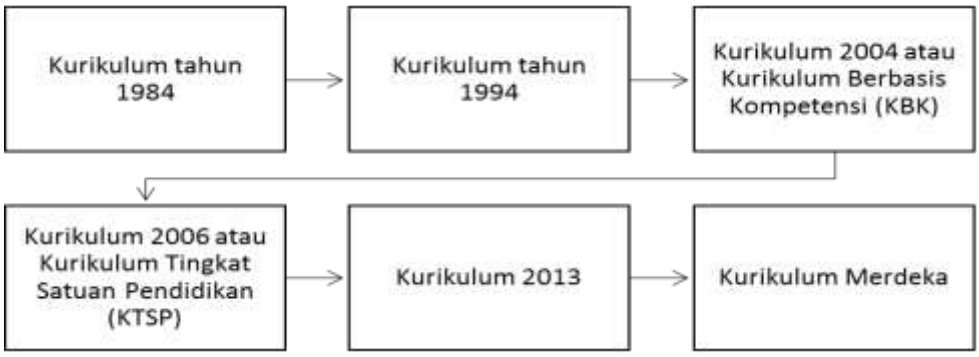

Adapun awal mula perjalanan terjadinya pengembangan kurikulum bahasa Arab yaitu dimulai di tahun 1984, kemudian berubah pada tahun 1994 dan berjalan selama satu dasawarsa, dan diganti dengan kurikulum tahun 2004 yang lebih dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi atau KBK. Kemudian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menggantikan kurikulum sebelumnya pada tahun 2006 dan berjalan selama enam tahun sebelum digantikan oleh kurikulum 2013. Kemudian di tahun 2022

Daring," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 1 (2022): 23, https://doi.org/10.35931/am.v5i1.884.

[11] Muhzin Nawawi, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab (Kajian Epistimologi)," *An-Nabigh* 19, no. 1 (2017): 94, https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i1.759.

dicanangkan kurikulum baru yang dikenal dengan kurikulum merdeka yang berlaku hingga saat ini.[12] Menurut Haridza dan Irving, perkembangan kurikulum di Indonesia sejak kemerdekaan tahun 1945 hingga saat ini ditandai dengan siklus perencanaan dan revisi yang kemudian tujuannya berkembang menuntut siswa untuk dapat menghargai dan menerapkan kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kasih sayang (toleransi dan kerja sama) dan kesantunan, percaya diri dan interaksi yang efektif dalam lingkungan sosial dan alam.[13] Menurut Sukmadinata, pengembangan kurikulum terbagi menjadi 2 bagian, pertama, *curricculum construction* yaitu penyusunan kurikulum yang benar-benar baru, kedua, *curriculum improvement* yaitu penyempurnaan kurikulum sebelumnya.[14] Adapun pengembangan kurikulum bahasa Arab yang Kemenag terbitkan dalam KMA No. 183 tahun 2019 dan KMA 184 tahun 2019 termasuk kepada penyempurnaan kurikulum, karena pada dasarnya kurikulum ini mengadopsi kurikulum sebelumnya. Pebedaannya yaitu substansi yang lebih disesuaikan dengan perkembangan kehidupan abad 21 yang sedang populer sekarang ini. Sedangkan dalam kurikulum merdeka, pembelajaran bahasa Arab melakukan perubahan pada aspek Kompetensi Inti yang berubah menjadi Capaian Pembelajaran.

Secara realitas terjadinya pengembangan kurikulum dari waktu ke waktu ini merupakan tradisi yang dilakukan ketika terjadi pergantian pemimpin di Indonesia dalam rangka membuat sejarah tersendiri di masa periode kepemimpinannya. Sehingga tradisinya setiap terjadi pergantian menteri, maka secara otomatis kurikulum pun akan mengalami pengembangan atau perubahan.[15] Namun, hal ini sebenarnya menimbulkan berbagai persoalan seperti adanya perbedaan pandangan atau pemahaman mengenai kurikulum yang ditawarkan, kesulitan guru dalam menghadapi

---

[12] Miftahun Ahmad Ni'am, "Urgensi Transformasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah Di Indonesia: Menelisik Historisitas Dan Perkembangannya Dari Masa Ke Masa," *REVORMA Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 2, no. 2 (2022): 17, https://ejournal-revorma.sch.id/index.php/mansa/issue/view/3.

[13] HARIDZA and KAREN E. IRVING, "The Evolution of Indonesian and American Science Education Curriculum: A Comparison Study."

[14] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hal. 1.

[15] Aslan and Wahyudin, *Kurikulum Dalam Tantangan Perubahan* (Medan: Bookies Indonesia, 2020).

tantangan digitalisasi, kesiapan guru dalam pelaksanaannya karena perubahan kurikulum yang dirasa sangat cepat, satu kurikulum belum tuntas mereka pahami, sudah hadir sosialisasi kurikulum baru, sehingga dalam implementasinya kurang maksimal.[16]

Berangkat dari permasalahan di atas, maka penulis memandang perlunya kajian mengenai karakteristik dari pengembangan kurikulum yang dapat menjadi landasan kurikulum bahasa Arab yang bermutu. Dalam kajian kepustakaan ini, penulis memfokuskan analisis karakteristik pengembangan kurikulum bahasa Arab dalam *maharah qiro'ah* (keterampilan membaca) dan *maharah Kitabah* (keterampilan menulis). Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat menjadi khazanah yang berguna bagi pembelajaran bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data dikumpulkan melalui berbagai buku, majalah, jurnal, dan publikasi lain yang relevan. Dengan mencari berbagai literatur yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, seperti buku, artikel, jurnal, dan berbagai tulisan lainnya, penulis berupaya mengumpulkan data sebagai informasi pendukung. Setelah mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, penulis menganalisis data menggunakan analisis konten *(content analysis)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab

Di Indonesia alasan dilakukannya pengembangan kurikulum bahasa Arab karena bahasa Arab kini sudah dianggap sebagai bahasa internasional yang sangat penting, bukan hanya sebagai bahasa agama saja. Secara rinci, Kemenag menyebutkan alasan rasional dilakukannya pengembangan pada kurikulum bahasa Arab terjadi karena beberapa faktor yaitu adanya tantangan Internal berupa 1) pembelajaran bahasa Arab kurang fungsional dan

[16] Herman Zaini, "Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)," *El-Idare: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 01 (2015): 18, http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/288.

komunikatif tetapi masih bersifat strukturalistik, 2) karena bahasa Arab adalah bahasa utama yang digunakan dalam teks-teks suci Islam, maka menguasai bahasa Arab dianggap sangat penting, 3) kemudahan dalam mengakses konten agama Islam karena kemajuan dunia teknologi informasi terkadang menimbulkan kesalahpahaman; dan tantangan eksternal berupa 1) bahasa Arab sebagai bahasa internasional saat ini mengalami perubahan dari segi ragam bahasa yang digunakannya, 2) meningkatnya jumlah penutur bahasa Arab karena kini bahasa Arab dijadikan bahasa politik, pariwisata, ekonomi dan keamanan global, 3) kurangnya minat generasi muda untuk mempelajari agama Islam dari sumber yang dapat dipercaya sebagai akibat dari melimpahnya konten keagamaan yang bersifat instan dampak kemajuan tenologi informasi.[17]

Secara umum, sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan pengembangan kurikulum tidak lain adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab agar menciptakan peserta didik yang berkualitas yang mampu berdaya saing dan kompeten seiring perkembangan zaman yang semakin modern dan canggih dari sisi teknologi informasi dan komunikasi. Pengembangan kurikulum yang terjadi dari waktu ke waktu tentu memiliki perbedaan tersendiri dari berberapa aspek. Muradi dan Taufiqurrahman mengklasifikasikan perbandingan implementasi kurikulum bahasa Arab tersebut sebagai berikut.

[17] KEMENAG, *Keputusan Menteri Agama Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah* (Jakarta: ayomadrasah, 2019), 5.

Tabel 1.
Klasifikasi Perbandingan Implementasi Kurikulum Bahasa Arab dari Waktu ke Waktu[18]

Kurikulum	Aspek				
	Tujuan	Sifat	Substansi Materi	Cara Pembelajaran	Model Implementasi
1994	Agar siswa menguasai materi yang tercantum dalam GBPP	Bersifat populis, yaitu yang memberlakukan system kurikulum untuk semua siswa di seluruh Indonesia. Content oriented.	Materi Nasional ditentukan oleh pemerintah, mulai dikenal materi muatan local yang materinya disesuaikan dengan kondisi daerah seperti kesenian daerah dan bahasa daerah.	Guru dipandang sebagai sumber belajar	CBA Model
2004	Semua siswa memiliki kompetensi yang ditetapkan	Cenderung Sentralisme Pendidikan: Kurikulum disusun oleh Tim Pusat secara rinci; Daerah/Sekolah hanya melaksanakan	Pemerintah menetapkan kompetensi yang berlaku secara nasional dan daerah/sekolah berhak menetapkan standar yang lebih tinggi sesuai kemampuan daerah/sekolah	Siswa aktif Mengembangkan berbagai metode pembelajaran. Guru sebagai fasilitator	ORC Model
2006	Semua siswa berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya berdasarkan kompetensi yang ditetapkan	Cenderung Desentralisme Pendidikan: Kerangka Dasar Kurikulum disusun oleh Tim Pusat; Daerah dan Sekolah dapat mengembangkan lebih lanjut	Pemerintah menetapkan kompetensi yang berlaku secara nasional dan semua sekolah/satuan pendidikan wajib membuat KTSP. Di mana silabus merupakan bagian tidak terpisahkan dari KTSP dan guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	- Siswa aktif - Mengembangkan berbagai metode dan model pembelajaran Menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar	TORI
2013	Menciptakan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.	Cenderung Desentralisme Pendidikan: Kerangka Dasar Kurikulum disusun oleh Tim Pusat; Daerah dan Sekolah dapat mengembangkan lebih lanjut Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar bagi siswa	Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran, kemudian menjadi unsur pengorganisasian kompetensi dasar dan proses belajar kemudian dikembangkan	Model pembelajaran inquiry (Inquiry Based Learning), Model Discovery (Discovery Learning), Model Pembelajaran berbasis proyek (Project based learning), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (problem based learning)	OD Model

[18] Ahmad Muradi and Taufiqurrahman, *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab-Konsep Dan Aplikasi* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2021), 119.

Dari tabel di atas, kita dapat melihat betapa dinamisnya perubahan setiap kurikulum dari waktu ke waktu.

1) Pada aspek tujuan, jika kita tela'ah tujuan kurikulum bahasa Arab dari masa ke masa mengalami perubahan ke arah yang lebih progresif ruang lingkupnya dengan memfokuskan aspek kompetensi siswa dan terjadinya komunikasi antara guru dan siswa yang bersifat dua arah sehingga pembelajaran lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Berbeda dengan tujuan pada kurikulum tahun 1994 yang lebih cenderung kepada pendekatan penguasaan materi *(content oriented)* sehingga menjadi beban belajar bagi siswa dan kurang memperhatikan perkembangan berpikir siswa. Menurut Sadad, ketika mempelajari bahasa Arab kurikulum lama yang menggunakan bahasa Arab sebagai media untuk memahami bahan bacaan seperti Al-Qur'an dan hadits serta karya-karya dalam bahasa Arab, memiliki tujuan sosiologis dan teologis yang diterapkan dari tahun 1994 hingga 2006. Bersifat sosiologis maksudnya tujuan pembelajaran bahasa Arab diarahkan agar murid memiliki keterampilan produktif secara komunikatif.[19]

2) Kemudian pada aspek sifat kurikulum dari masa ke masa juga mengalami perubahan ke arah yang lebih memberikan kesempatan kepada sekolah untuk melakukan pengembangan lebih lanjut dari kerangka dasar kurikulum yang telah dibuat oleh tim pusat.

3) Begitu juga, pada aspek substansi materi, dimana semakin maju kurikulum lebih membebaskan untuk melakukan pengembangan materi pelajaran bahasa Arab.

4) Pada aspek cara pembelajaran juga mengalami perubahan yang dinamis dan lebih baik dari waktu ke waktu, dimana ketika dulu guru dianggap sebagai sumber belajar, maka kini yang menjadi pusat dalam pembelajaran adalah siswa atau sering disebut dengan *student centered learning.* Sehingga banyak bermunculan model atau metode pembelajaran baru yang lebih mengarah pada keaktifan siswa di kelas dan guru berfungsi sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

5) Sadad menambahkan terkait komponen kurikulum bahasa Arab yang mengalami perubahan dari setiap kurikulum yang berlaku di Indonesia yaitu

[19] Anwar Sadad, *Perkembangan Kurikulum Bahasa Arab* (Yogyakarta: titah surga, 2015), 228.

komponen evaluasi. Menurutnya, evaluasi pembelajaran bahasa Arab sebelum kurikulum 1994 menggunakan pendekatan konvensional yaitu penilaian yang mengarah pada kemampuan memahami kompetensi linguistik termasuk kaidah-kaidah bahasa. Untuk kurikulum 1994-2006, penilaian pembelajaran bahasa Arab menggunakan pendekatan komunikatif, menguji tidak hanya struktur kalimat seperti pada pendekatan tradisional, tetapi juga pengetahuan kemampuan reseptif dan produktif siswa.[20]

Pada perjalanannya kurikulum bahasa Arab di tahun 2019 juga mengalami pengembangan berupa penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yang tercantum dalam KMA No 183 Tahun 2019, di dalamnya kemenag merincikan karakteristik kurikulum bahasa Arab yang dirancang. Kemudian baru-baru ini muncul kurikulum baru yang dikenal dengan kurikulum merdeka dan memberikan karakteristik juga terhadap pembelajaran bahasa Arab. Secara umum, karakteristik kurikulum merdeka sangat baik dan mendukung sebagai bentuk upaya semua pihak dalam mengembalikan kualitas pendidikan, terutama setelah melewati masa pandemi yang panjang. Hal ini juga sebagai solusi atas permasalahan yang terjadi di sebagian besar sekolah yaitu kondisi learning loss di kalangan siswa.[21] Adapun perbandingan karakteristik tersebut dapat dirinci sebagai berikut.

Tabel 2.
Perbandingan Karakteristik Pembelajaran Bahasa Arab KMA No. 183 Tahun 2019 dan Kurikulum Merdeka

KMA No. 183 Tahun 2019	Kurikulum Merdeka
1. Dikembangkannya kurikulum bahasa Arab adalah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa *(al-Maharah al-Lughawiyah)* peserta didik dalam berbagai kondisi baik di sekolah	1. Kompetensi Berbahasa (*al-kifayah al-lughawiyyah*). Sebuah kompetensi dasar dalam bahasa yang meliputi empat kemahiran berbahasa (*al-maharat al-lugawiyyah*) yaitu kemahiran

[20] Sadad, 237.

[21] Dedi Riyan Rizaldi and Ziadatul Fatimah, "Merdeka Curriculum: Characteristics and Potential in Education Recovery after the COVID-19 Pandemic," *International Journal of Curriculum and Instruction* 15, no. 1 (2022): 260–71, https://ijci.globets.org/index.php/IJCI/article/view/1137.

maupun di masyarakat; 2. Bahasa Arab juga diajarkan sebagai media pengembangan berfikir dan kepribadian; 3. Bahasa Arab dipresentasikan dengan tata bahasa yang fungsional/aplikatif, tidak hanya pada tata bahasa *(qawaid/nahwu-sharaf)* yang bersifat teoritik saja; dan 4. Implemantasi kurikulum Bahasa Arab tidak dibatasi dengan adanya interaksi di kelas saja antara guru-siswa, tetapi juga di luar kelas atau sekitar madrasah *(bi'ah lughawiyah).*	mendengar (*maharah al-istima'*), kemahiran berbicara (*maharah al-kalam*), kemahiran membaca-memirsa (*maharah al-qira'ah*), dan kemahiran menulis mempresentasikan (*maharah al-kitabah*). 2. Kompetensi Berkomunikasi (*al-kifayah al-ittisaliyyah*), Kompetensi ini dalam rangka untuk melakukan tindak tutur dengan bahasa target dalam berbagai konteks sosial secara lisan dan tulisan. Bahasa Arab hendaknya dilihat dari segi fungsionalitasnya sebagai alat komunikasi. Oleh karena itulah, kompetensi ini urgen untuk dijadikan bahan ajar. 3. Kompetensi Berbudaya (*al-kifayah al-tsaqafiyyah*). Pembelajaran Bahasa Arab disamping pengajaran bahasa, juga harus menyampaikan pesan-pesan budaya dari bahasa yang diajarkan. Dalam konteks bahasa Arab, budaya yang diajarkan misalnya seperti budaya Arab Islam, karena memang bahasa Arab identik dengan Islam.

Pada intinya, kedua karakteristik pembelajaran bahasa Arab di atas memiliki kesamaan substansi hanya berbeda dari redaksinya saja. Inti dari karakteristik pembelajaran bahasa Arab kini di Indonesia yaitu lebih menekankan pada penggunaan keterampilan berbahasa secara aplikatif, fungsional dan komunikatif sebagai alat komunikasi, tidak hanya dianggap sebagai alat untuk mempelajari ilmu-ilmu agama saja. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab juga dituntut untuk siswa dapat memiliki kompetensi berbudaya yaitu budaya bahasa Arab, karena bahasa dan budaya merupakan 2 hal yang tidak dapat dipisahkan. Kita sebagai non-penutur bahasa Arab tentu harus mengetahui penggunaan bahasa Arab sesuai dengan budaya penutur aslinya

sehingga ketika menggunakannya dapat diterima dan sesuai dengan nilai yang berlaku disana.

Seperti dalam mempelajari bahasa lain, menumbuhkan empat keterampilan bahasa target merupakan tujuan pembelajaran bahasa yang berlaku pula pada bahasa Arab, diantaranya keterampilan: mendengarkan *(maharah istima')*, berbicara *(maharah kalam)*, membaca *(maharah qiro'ah)* dan menulis *(maharah kitabah)*. Pada kajian ini penulis membatasi pembahasan mengenai karakteristik pengembangan kurikulum hanya pada keterampilan membaca dan menulis saja.

a. Karakteristik Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Maharah Qiro'ah

Maharah Qiro'ah secara garis besar merupakan keterampilan membaca peserta didik, sehingga mampu mengenali dan memahami pesan yang terkandung dari suatu teks melalui pelafalan maupun pemahaman dalam hati. Dalam pengembangannya, maharah qiro'ah terbagi menjadi dua jenis yaitu *al-qiro'ah al-mukatstsafah* dan *al-qiro'ah al-muwassa'ah*. *Al-Qiro'ah Al-Mukatstsafah bertujuan* untuk mengembangkan skill membaca peserta didik dalam memahami teks yang dibaca secara mendalam dan untuk mengasah kemampuan membaca secara jelas, menguasai pelafalan huruf dan kata-kata serta memahami arti kata, kalimat, atau ta'bir dengan baik. Sedangkan al-Qira'ah al-Muwassa'ah lebih ditujukan kepada kemampuan peserta didik dalam membaca teks yang panjang disertai penelaahan terhadap teks atau bacaan di luar kelas sesuai saran guru, sebelum membahas topik utama di dalam kelas untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam.[22]

Lebih lanjut, Ibrahim menjelaskan pengembangan konsep qiro'ah dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut. 1) konsep qiro'ah hanya terbatas pada ruang yang sempit. Pada konsep ini, pembaca yang baik merupakan pembaca yang mampu melafalkan dengan baik, jadi terbatas hanya berkaitan dengan simbol tertulis, mengidentifikasinya dan mengucapkannya, 2) pada perkembangan selanjutnya, konsep qiro'ah berubah menjadi proses kerja akal pikiran yang memunculkan

[22] Herdah et al., *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab* (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

pemahaman tidak hanya sebatas melafalkan, 3) konsep qiro'ah berkembang lagi dengan membubuhkan unsur penjiwaan pembaca atas isi bacaan.[23] Sehingga menurut Abdul Hamid, kemampuan siswa dalam memahami teks *(fahmu al maqru')* merupakan hakikat dari ampunya seseorang membaca bahasa Arab, disamping kebenaran peserta didik dalam membaca secara pengucapan yang sesuai dengan qawaidnya (nahwu-sharaf).[24]

Dalam mengembangkan suatu kurikulum seorang guru dapat melakukan pengembangan terhadap 4 komponen kurikulum yang diantara satu dengan lainnya saling berhubungan yaitu tujuan, isi/materi, strategi dan evaluasi. Dan pengembangan tersebut didasarkan pada perkembangan peserta didik, sehingga dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat tahapan/tingkat/level yang merujuk pada variasi kemampuan peserta didik dalam menguasai bahasa.

a. Tujuan

Tujuan sebagai target yang ingin dicapai setelah pembelajaran berlangsung dapat guru kembangkan dengan menentukan beberapa indikator sebagai patokan seorang siswa mahir dan terampil dalam membaca teks bahasa Arab, diantara indikator tersebut adalah : 1) melafalkan teks qiro'ah dengan bunyi yang tepat, 2) mensyakalu huruf demi huruf yang terdapat dalam teks qiro'ah sebagai tanda mengenali struktur kalimat, 3) menemukan makna dari teks qiro'ah. Sedangkan secara khusus tujuan dari pembelajaran maharah qiro'ah antara lain terdiri dari tiga 3 tingkatan berbahasa, yaitu: tingkat pemula (seperti mengenalkan huruf), tingkat menengah (seperti menemukan ide pokok), hingga tingkat lanjut yang lebih kompleks (seperti membuat intisari).[25]

b. Isi/Materi

---

[23] عبد العليم إبراهيم, الموجه الفنى لمدرسى اللغة العربية (القاهرة: دار المعارف بمصر, ١٩٦٨).

[24] Tika Mardiyah, "Penggunaan Model Active Learning Dalam Pembelajaran Materi Qirāah," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2, no. 2 (2019): 225, https://doi.org/10.35931/am.v2i2.154.

[25] Hidayatul Khoiriyah, "Metode Qora'ah Dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab Untuk Pendidikan Tingkat Menengah," *LISANUNA* 10, no. 1 (2020): 40, https://doi.org/10.22373/ls.v10i1.7804.

Materi-materi yang bisa dikembangkan dalam keterampilan membaca di antaranya adalah:

1) Qiro'ah teks dalam bentuk yang sederhana dari kanan ke kiri.
2) Menghubungkan ujaran bunyi dengan teks tertulis.
3) Mempelajari mufradat baru untuk mengetahui sinonim.
4) Memperkenalkan mufradat baru yang mungkin belum diketahui sebelumnya.
5) Menelaah setiap bagian atau paragraf dari teks yang dibaca secara rinci dan menghubungkaitkan satu sama lain.
6) Fokus selama proses membaca berlangsung sehingga peserta didik memahami pemikiran yang terkandung dalam teks untuk kemudian diikhtisarkan.
7) Mengikhtisarkan teks yang telah dibaca.
8) Mengidentifikasi gagasan utama dan gagasan pelengkap teks.
9) Mengenali kemungkinan pergeseran makna yang disebabkan oleh variasi struktur kalimat.
10) Mengenali perbedaan antara konsep dan fakta serta mengklasifikasikannya.
11) Membaca dengan tempo kecepatan yang menggambarkan penyerapan dari teks bacaan dengan baik.
12) Memanfaatkan kamus agar mudah menemukan arti kata.
13) Membaca daftar isi dan komponen lainnya yang mempermudah untuk efektivitas dan efisiensi pembacaan buku teks.

c. Strategi

Seiring terjadinya pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab, maka berkembang pula strategi pembelajaran yang muncul hingga saat ini. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengantisipasi kelemahan siswa dalam maharah al-qiro'ah sehingga diperlukan adanya inovasi-inovasi baru terkait strategi pembelajaran maharah qiro'ah. Diantara inovasi strategi pembelajaran keterampilan membaca tersebut dipaparkan Makruf sebagai berikut:

1) Strategi *Empty Online.* Bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyajikan substansi dari bacaan yang telah

dibaca menjadi sebuah tabel yang direlevansikan dengan tujuan pembelajaran.

2) Strategi *Analysis.* Bertujuan mengembangkan pemahaman siswa terhadap substansi bacaan dengan mengidentifikasi ide utama dan ide-ide pendukung, mengasah keterampilan analitis pemahaman bacaan mereka dan mencari tahu alur pikir penulis.
3) Strategi *Snow Balling.* Pada prakteknya strategi ini dilakukan dengan cara peserta didik membuat bola-bola kertas putih yang kemudian dilemparkan kepada temannya.
4) Strategi *Broken Square/Text.* Strategi ini dilakukan dengan cara teks yang sudah dibagi menjadi beberapa bagian diberikan kepada siswa untuk disatukan kembali dan dirangkai membentuk suatu bacaan. Strategi ini mencoba mengajarkan siswa bagaimana menyusun sebuah teks secara sistematis dan memahami isi bacaan secara global.
5) Strategi *Index Card Match.* Bertujuan agar siswa saling belajar kata-kata atau kalimat bersama dengan temannya sambil mengevaluasi pemahaman mereka terhadap isi bacaan yang telah mereka baca dengan meminta mereka membuat kartu-kartu pertanyaan dan jawabannya.[26]

b. Karakteristik Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Maharah Kitabah

Maharah kitabah merupakan kemampuan menulis peserta didik, mulai dari bentuk yang paling mudah seperti menulis kata-kata hingga bentuk yang lebih rumit seperti mengarang.[27] Selain berbicara, menulis sebagai keterampilan berbahasa yang sifatnya produktif. Sebab, sebuah karya tulis perlu memenuhi persyaratan yang diperlukan melalui proses pelatihan dan praktik yang intensif agar pesannya dapat dipahami oleh pembaca.[28] Menurut Febriani dan Mahmudi, dalam meningkatkan

[26] Anwar Abd. Rahman, "Keterampilan Membaca Dan Teknik Pengembangannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Diwan* 3, no. 2 (2017): 155–69.

[27] Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 51.

[28] Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab : Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2012), hal. 124.

keterampilan menulis yang merupakan kemampuan untuk mengungkapkan suatu gagasan, guru dapat berinovasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dan independen yang yang mendorong orisinalitas berpikir dan kreativitas peserta didik selama belajar bahasa Arab, terutama dalam kemampuan menulis dengan pemanfaatan teknologi. Peserta didik dapat mengambil manfaat dari pengalaman ini karena mereka mengeksplorasi materi pengajaran terkait.[29]

Dalam keterampilan menulis bahasa Arab, kemampuan teknis dan kemampuan *ibdai* (produksi) merupakan dua aspek kemampuan yang harus dikembangkan untuk mampu menulis dalam bahasa Arab. Kemampuan menulis bahasa Arab dengan benar, termasuk *imla'* (tulisan), *qawa'id* (susunan), dan penggunaan tanda baca *(alamat al-tarqim)* disebut dengan kemampuan teknis *(punctuation).* Adapun kemampuan mengungkapkan ide ke dalam bentuk tulisan bahasa Arab dengan akurat, rasional, dan sistematis, maka itulah yang dimaksud dengan kemampuan *ibdai* (produksi).[30]

a. Tujuan

Santoso mengungkapkan secara garis besar tujuan pembelajaran maharah kitabah adalah: 1) melakukan penyalinan bunyi huruf hingga kalimat dengan mengindahkan tanda baca, 2) berbicara dalam bentuk tulisan amanat yang disampaikan dalam teks, dan 3) menyampaikan gagasan yang terkandung dalam teks secara tertulis. Kemudian melalui tujuan tersebut indikator yang lebih spesifik dapat dirincikan sebagai acuan seorang siswa dianggap mahir dalam menulis bahasa Arab secara maksimal jika mereka mampu:

1. Memindahkan teks tertulis ke dalam buku catatan (imla' manqul dan imla' Manzhur).

---

[29] Suci Ramadhanti Febriani and Arifka Mahmudi, "Implementasi Pembelajaran Kooperatif Dan Independen Di Era Revolusi Industri 4.0," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4, no. 1 (2021): 59, https://doi.org/10.35931/am.v4i1.371.

[30] HASTANG HASTANG, "Upaya Optimalisasi Maharah Kitabah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Al-Jumlah," *Didaktika* 12, no. 1 (2019): hal. 65, https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.176.

2. Menulis teks sesuai bunyi yang diperdengarkan (imla' masmu').
3. Menjawab soal lisan secara tertulis (imla' ikhtibari)
4. Membuat kalimat dari kata-kata
5. Menyusun paragraf dari kalimat (insya' muwajjah)
6. Menulis karangan bebas (insya' hur)[31]

b. Isi/Materi

Untuk pembelajaran keterampilan menulis, materi-materi yang bisa dikembangkan antara lain[32] :

1) Menulis teks yang ada di papan tulis.
2) Mengetahui dengan benar cara menulis secara detail dari mulai hijaiyyah hingga menyambungkan antar huruf.
3) Terbiasa menulis dari kanan ke kiri sampai lancar dan rapi
4) Memahami kaidah-kaidah imla'
5) Mengenal ragam khat.
6) Menulis sesuai kaidah tajwid
7) Mampu menulis kesimpulan dari teks yang dibaca.
8) Menulis krrativitas ide dengan susunan yang benar.
9) Mengarang bebas.
10) Mampu menulis cepat, dan lain-lain.

c. Strategi

Dengan berkembangnya kemajuan-kemajuan di bidang linguistik dan berbagai eksperimen mengenai pengajaran bahasa menimbulkan berbagai inovasi terkait metode pembelajaran bahasa yang lebih mengalihkan pada sisi psikologis belajar bahasa termasuk pembelajaran dalam meningkatkan maharah kitabah. Diantara strategi dalam pembelajaran bahasa Arab maharah kitabah yaitu:

1) Srategi 1. Bertujuan untuk mengasah siswa cara menulis kalimat atau karangan berdasarkan gambar
2) Strategi *Guided Composition.* Bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa membuat kalimat dengan meminta mereka

[31] Ahmad Rathomi, "Maharah Kitabahdalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Tarbiya Islamica* 1, no. 1 (2020): 4.

[32] Herdah et al., *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab*.

memulai dengan frasa pendek dan tidak rumit yang didasarkan pada kata-kata kunci.

3) Strategi *Paragraf Building.* Strategi ini mirip dengan strategi 1, tetapi lebih mengembangkan keterampilan dengan tujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam mengembangkan ide. Siswa mulai dengan sebuah topik. Mendeskripsikannya dalam beberapa frasa dan kemudian menyusunnya menjadi beberapa paragraf.
4) Strategi Permainan. Diantaranya permainan dalam bentuk tanya jawab, membuat kalimat, melengkapi huruf yang kosong, serta menstimulus peserta didik dalam bentuk pesan gambar.[33]

SIMPULAN

Karena tantangan baik internal maupun eksternal, yang utamanya ditujukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas di tengah gempuran inovasi TIK, Indonesia mengembangkan kurikulum bahasa Arab. Dalam proses pengembangannya, kurikulum bahasa Arab mengalami perubahan dari beberapa komponennya, diantaranya komponen tujuan kurikulum pembelajaran, sifat kurikulum, isi materi, cara atau metode dan evaluasi kurikulum pembelajaran. Adapun pengembangan kurikulum bahasa Arab pada maharah qiro'ah dan kitabah disesuaikan dengan tingkat atau level pembelajaran yang dimulai dengan menentukkan tujuan pembelajaran yang kemudian akan menentukan jenis materi, strategi dan evaluasi pembelajaran pada setiap maharah.

DAFTAR PUSTAKA

Aslan, and Wahyudin. *Kurikulum Dalam Tantangan Perubahan*. Medan: Bookies Indonesia, 2020.

Farid, Edi Kurniawan, and Moch Yunus. "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab (Studi Tentang Manajemen Mutu Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab)." *Jurnal Pendidikan Islam BAHTSUNA* 3, no. 2 (2021): 124–34. https://doi.org/10.31857/s013116462104007x.

Febriani, Suci Ramadhanti, and Arifka Mahmudi. "Implementasi Pembelajaran Kooperatif Dan Independen Di Era Revolusi Industri 4.0." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4, no. 1 (2021):

[33] Dewi Khotijah, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Maharah Kitabah," 2019.

59. https://doi.org/10.35931/am.v4i1.371.

Firdaus, Mu'minatus Fitriati. "Peran Pendidikan Progresivisme Dalam Revolusi Industri 4 . 0 Pendahuluan." *AL-RIWAYAH: JURNAL KEPENDIDIKAN* 11, no. 2 (2019): 297–309.

HARIDZA, RISA, and KAREN E. IRVING. "The Evolution of Indonesian and American Science Education Curriculum: A Comparison Study." *International Journal for Educational Studies* 9, no. 2 (2017): 95–110. https://doi.org/10.2121/edu-ijes.v9i2.802.

HASTANG, HASTANG. "Upaya Optimalisasi Maharah Kitabah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Al-Jumlah." *Didaktika* 12, no. 1 (2019): 62. https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.176.

Herdah, Saepudin, Dewi Mulya, Nurul Maghfirah, and Tri Nuraisyah. *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

KEMENAG. *Keputusan Menteri Agama Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*. Jakarta: ayomadrasah, 2019.

Khoiriyah, Hidayatul. "Metode Qora'ah Dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab Untuk Pendidikan Tingkat Menengah." *LISANUNA* 10, no. 1 (2020): 32–44. https://doi.org/10.22373/ls.v10i1.7804.

Khotijah, Dewi. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Maharah Kitabah," 2019.

Khuroidah, Linda Ayu, and Saptian Diki Saputra. "Implementasi Unsur-Unsur Penyusunan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Daring." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 1 (2022): 23. https://doi.org/10.35931/am.v5i1.884.

Kristiawan, Muhammad. *Analisis Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*. *UPP FKIP Univ. Bengkulu*. Bengkulu: Unite Penerbitan dan Publikasi FKIP Univ. Bengkulu, 2019.

Mardiyah, Tika. "Penggunaan Model Active Learning Dalam Pembelajaran Materi Qirāah." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2, no. 2 (2019): 225. https://doi.org/10.35931/am.v2i2.154.

Muradi, Ahmad, and Taufiqurrahman. *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab-Konsep Dan Aplikasi*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2021.

Nawawi, Muhzin. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab (Kajian

Epistimologi)." *An-Nabigh* 19, no. 1 (2017): 85–106. https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i1.759.

Ndeot, Felisitas. "Pentingnya Pengembangan Kurikulum Di Paud." *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2019): 30–36. https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jllpaud/article/view/335.

Ni'am, Miftahun Ahmad. "Urgensi Transformasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah Di Indonesia: Menelisik Historisitas Dan Perkembangannya Dari Masa Ke Masa." *REVORMA Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 2, no. 2 (2022): 13–25. https://ejournal-revorma.sch.id/index.php/mansa/issue/view/3.

Noor, Fatwiah. "Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 2, no. 1 (2018): 1. https://doi.org/10.29240/jba.v2i1.305.

Pendidikan, Tim Dosen Jurusan Administrasi. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan, 2010.

Prabowo, Hari. "Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan." *Jurnal Universitas Negeri Padang* 3, no. 1 (2019): 1–10. file:///E:/File Ridho/File Kuliah/File Semester 6/Kajian Kurikulum/Artikel Peranan Kurikulum.pdf.

Rahman, Anwar Abd. "KETERAMPILAN MEMBACA DAN TEKNIK PENGEMBANGANNYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." *Jurnal Diwan* 3, no. 2 (2017): 155–69.

Rathomi, Ahmad. "MAHARAH KITABAHDALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." *Tarbiya Islamica* 1, no. 1 (2020): 1–8.

Ritonga, Maimuna. "Politics and Policy Dynamics of Changing the Education Curriculum in Indonesia until the Reformation Period." *Bina Gogik* 5, no. 2 (2018): 1–15.

Riyan Rizaldi, Dedi, and Ziadatul Fatimah. "Merdeka Curriculum: Characteristics and Potential in Education Recovery after the COVID-19 Pandemic." *International Journal of Curriculum and Instruction* 15, no. 1 (2022): 260–71. https://ijci.globets.org/index.php/IJCI/article/view/1137.

Sadad, Anwar. *Perkembangan Kurikulum Bahasa Arab*. Yogyakarta: titah surga, 2015.

Saepudin. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2012.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Bandung: Rosda Karya, 2000.

Zaini, Herman. "Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (Ktsp).” *El-Idare: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 01 (2015): 15–31. http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/288.